

ANALISIS FINANSIAL USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA JAYAKARSA KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Gloria Equilly Luciana Wullur¹; Jardie A. Andaki²; Grace O. Tambani²;
Siti Suhaeni²; Nurdin Jusuf²; Steelma V. Rantung²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the business profile and analyze the financial condition of the seaweed cultivation business in Jayakarsa Village, West Likupang District. The population in this study are seaweed cultivators who are still active in Jayakarsa Village. The data collection method used in this study was purposive sampling, namely as many as 3 active seaweed cultivators. Data collection is done by observation or direct observation in the field. Primary data in this study is data obtained from direct observation in the research area by conducting interviews, observations and filling out questionnaires. Secondary data is data obtained from Jayakarsa Village data which is the place of research.

Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the seaweed cultivation business in Jayakarsa Village is feasible because it gets a net profit is Rp16,406,000 per year, with a positive Profit Rate (PR) value of 57%. Profitability value > 100% is 405%, and BCR value > 1 is 1.57. The value of sales results per year is Rp45,000,000 and production results are 9,000 Kg/year, all of which are above the sales BEP (sales BEP is Rp6,260,000) and Unit BEP (1,252 Kg Unit BEP) and the Payback Period is less than one year, which is only 4 months 26 days.

Keywords: financial analysis; seaweed; Jayakarsa Village

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan profil usaha dan Menganalisis kondisi finansial usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat. Populasi dalam penelitian ini ialah pembudidaya rumput laut yang masih aktif usahanya di Desa Jayakarsa. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, yaitu sebanyak 3 pembudidaya rumput laut yang masih aktif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di daerah penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan mengisi kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data Desa Jayakarsa yang menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa ini layak dijalankan karena mendapatkan keuntungan bersih per tahun sebesar Rp16.406.000, dengan nilai *Profit Rate* (PR) positif sebesar 57%. Nilai *Rentabilitas* > 100% yaitu 405%, dan nilai BCR > 1 yaitu 1,57. Nilai hasil penjualan per tahun sebesar Rp45.000.000 dan hasil produksi 9.000 Kg/tahun, semuanya diatas BEP penjualan (BEP penjualan Rp6.260.000) maupun BEP Satuan (BEP Satuan 1.252 Kg) dan Payback Periodnya adalah kurang dari satu tahun yaitu hanya 4 bulan 26 hari.

Kata Kunci: analisis finansial, rumput laut, Desa Jayakarsa

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi yang sangat besar. Potensi Indonesia terhadap komoditas rumput laut didukung oleh luas laut sebesar 5.8 juta km² dengan total luas area budidaya rumput laut mencapai 1.110.900 ha (LIPI, 2009 *dalam* Khaldun, 2017). Pada luasan 70% wilayah Indonesia berupa lautan, tetapi hingga kini belum dieksploitasi secara maksimal, sehingga banyak potensi laut yang belum dimanfaatkan. Salah satu potensi tersebut ialah rumput laut. Secara ekologis manfaat rumput laut yaitu, menyediakan makanan bagi berbagai ikan dan invertebrata terutama *thallus* muda, serta memiliki nilai ekonomis yang penting bagi manusia. Rumput laut telah digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup

manusia, dan secara ekonomi telah memberikan sumbangan devisa bagi negara atau meningkatkan pendapatan nasional (Dewi, 2012).

Produksi rumput laut di Sulawesi Utara terjadi penurunan produksi yang diakibatkan dari berbagai hal seperti: masalah permodalan, harga jual yang terlalu fluktuatif, serta masalah teknis budidaya. Kondisi lingkungan yang diakibatkan karena perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu dapat menghambat peningkatan produksi rumput laut (Mudeng, 2015).

Desa Jayakarsa yang terletak di Kecamatan Likupang Barat merupakan desa penghasil rumput laut yang masih terus melakukan budidaya rumput laut. Kondisi pembudidaya rumput laut saat ini tinggal beberapa kepala keluarga yang masih tetap menjadikan usaha budidaya rumput laut ini sebagai mata pencaharian utama di samping sebagai nelayan. Usaha budidaya rumput laut seolah tidak diminati oleh penduduknya.

Permasalahan pada usaha budidaya rumput laut seperti penurunan dan kenaikan jumlah produksi yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan yang kurang baik, perubahan cuaca dan iklim, serta gangguan hama dan penyakit dapat mempengaruhi kondisi finansial dari usaha budidaya tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis finansial guna mengevaluasi kinerja keuangan dan memastikan kesuksesan dan kelangsungan jangka Panjang pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana profil usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat
2. Bagaimana kondisi finansial usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan profil usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat
2. Menganalisis kondisi finansial usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jayakarsa, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari konsultasi penyusunan rencana kerja penelitian sampai pada pelaksanaan ujian kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Februari 2023 sampai bulan Juni 2023.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia dilapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini ialah pembudidaya rumput laut yang masih aktif melaksanakan usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*, yaitu sebanyak 3 orang. Metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian subjektif peneliti yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. Baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di daerah penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan mengisi kuesioner kepada pembudidaya rumput laut yang ada di Desa Jayakarsa. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari data Desa Jayakarsa yang menjadi tempat penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan menggunakan bahasa penulis sendiri sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan dan rumus tertentu untuk menganalisis usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa.

Menurut Kadariah (1995), untuk mengetahui keuntungan serat layak tidaknya usaha budidaya rumput laut di desa Jayakarsa digunakan analisis finansial dengan menggunakan rumus :

1. *Operating Profit*, yaitu keuntungan usaha budidaya rumput laut yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap.

$$OP = TR - VC$$

Keterangan:

OP = Keuntungan Operasional

TR = Total Revenue

VC = Variabel Cost

2. Net Profit, yaitu keuntungan bersih yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan bersih

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Net Profit / total keuntungan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

3. *Profit Rate*, yaitu tingkat keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang di keluarkan.

$$\frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π = *Net Profit* / total keuntungan

TC = *Total Cost*

4. *Benefit Cost Ratio*, yaitu suatu analisis yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perbandingan antara nilai manfaat terhadap nilai biaya dilihat pada kondisi nilai sekarang. Apakah $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak dijalankan.

$$BCR = \frac{\text{HasilPenjualan}}{\text{BiayaTotal}} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau hasil penjualan

TC = *Total Cost*

5. Rentabilitas, yaitu rasio keuntungan bersih dengan investasi dalam suatu unit usaha.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

π = *Net Profit* / total keuntungan

I = *investasi*

6. *Break Event Point*, yaitu titik pulang pokok, hal mana suatu usaha tidakn untung dan tidak rugi.

a. BEP Penjualan = $\frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$

b. BEP Satuan = $\frac{\text{hasil penjualan}}{\text{harga satuan}}$

Keterangan:

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variabel Cost*

TR = *Total Revenue*

7. *Payback Period* yaitu Jangka waktu pengembalian.

$$\frac{TC}{\pi} \times n \text{ tahun}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*

π = *Net Profit* / total keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Jayakarsa

Desa Jayaksarsa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki luas wilayah sebesar ± 178 Ha dengan 4 wilayah yang disebut dusun atau jaga. Secara administratif batas wilayah Desa Jayakarsa sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Papatungan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teremaal, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Papatungan dan Desa Tanah Putih, Sebelah Barat dengan Laut Sulawesi.

Keadaan Usaha Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa sudah dimulai sejak tahun 1988, hampir semua masyarakat Desa Jayakarsa membudidayakan rumput laut sampai pada awal tahun 2009. Pertengahan tahun 2009 mengalami penurunan kualitas air laut yang disebabkan oleh Keadaan laut yang berubah-ubah karena cuaca yang tidak menentu mengakibatkan timbulnya penyakit Ice-Ice yang adalah penyakit utama dari rumput laut

dan merupakan salah satu kendala dalam budidaya rumput laut karena penyakit tersebut bisa membuat rumput laut itu jatuh ke dasar laut sehingga hasil panen berkurang, itulah yang menyebabkan pembudidaya rumput laut di Desa Jayakarsa semakin berkurang dan kini tinggal tersisa 3 orang.

Jenis Rumput laut yang dibudidayakan oleh para pembudidaya di Desa Jayakarsa adalah jenis *Eucheuma cottonii*. Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu 45-60 hari setelah penanaman. Jenis rumput laut ini digunakan sebagai bahan baku untuk produksi agar-agar. Harga jual rumput laut *Eucheuma cottonii* yang dijual oleh pembudidaya yaitu Rp5.000/Kg untuk rumput laut basah atau mentah, dan Rp25.000/Kg untuk rumput laut kering.

Metode budidaya rumput laut yang digunakan di Desa Jayakarsa adalah metode tali tunggal apung (*Floating-Monoline Method*), yaitu salah satu teknik dalam budidaya rumput laut yang dilakukan dengan cara mengikat bibit rumput laut menggunakan tali rafia pada tali ris nomor 5 yang diapungkan di atas permukaan air menggunakan pelampung bola dan botol kemasan bekas air mineral.

Hasil Produksi dan Pendapatan Kotor

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil produksi rumput laut basah yang diperoleh responden rata-rata per tahun adalah 9.000 Kg. Harga jual rumput laut Basah responden adalah Rp5.000/Kg.

Tabel 1. Hasil Produksi dan Pendapatan Kotor

Uraian	Hasil Produksi/produksi	Hasil Produksi/tahun	Harga Jual	Pendapatan/produksi	Pendapatan/tahun
Rata-rata	1.500 Kg	9.000 Kg	5.000/Kg	Rp7.500.000	Rp45.000.000

Sumber: Data Primer (2023)

Dengan demikian pendapatan kotor rata-rata responden dari hasil produksi rumput laut basah adalah Rp45.000.000 per tahun. Diketahui dalam 1 tahun ada 6 kali produksi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hasil produksi rumput laut tidak menentu, bisa banyak dan bisa sedikit per panennya.

Biaya Investasi

Setiap usaha mempunyai kebutuhan barang-barang investasi yang berbeda-beda tergantung pada usaha yang dijalankan. Usaha budidaya rumput laut juga membutuhkan barang-barang investasi seperti yang terlihat pada Tabel 2. Agar lebih jelasnya biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi Per Tahun

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Unit	Jumlah (Rp)
1.	Perahu Kayu	3.500.000	2	7.000.000
2.	Tompal	1.000.000	1	1.000.000
3.	Perahu Fiber	7.800.000	1	7.800.000
4.	Dayung	100.000	4	400.000
	Jumlah	12.400.000	8	16.200.000
	Rata-rata	3.100.000	2	4.050.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa biaya investasi yang dibutuhkan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa rata-rata sebanyak Rp4.050.000.

Biaya Tetap *Fixed Cost (FC)*

Biaya tetap pada usaha budidaya rumput laut merupakan biaya perawatan dan penyusutan dari barang-barang investasi seperti perahu kayu, tompal, perahu fiber, dan dayung. Agar lebih jelasnya biaya tetap pada usaha budidaya rumput laut dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap (FC)

No.	Uraian	Harga Satuan	Umur Ekonomis	Penusutan	Perawatan	Biaya Tetap
1	Perahu	7.000.000	10	700.000	500.000	1.200.000
2	Tompal	1.000.000	5	200.000	250.000	450.000
3	Dayung	400.000	2	200.000	-	200.000
4	Perahu fiber	7.800.000	10	780.000	500.000	1.280.000
Jumlah				1.880.000	1.250.000	3.130.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan dalam budidaya rumput laut terdiri dari biaya penyusutan dan biaya perawatan mulai dari perahu, tompal, dayung, dan perahu fiber. Biaya tetap keseluruhannya yaitu Rp3.130.000 per tahun.

Biaya Tidak Tetap atau *Variable Cost (VC)*

Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap pada usaha budidaya rumput laut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tidak tetap atau *Variable Cost (VC) Per Tahun*

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Jumlah/Tahun (Rp)
1.	Bibit (5.000)	200 Kg	1.000.000	6.000.000
2.	Tali Rafia (50.000)	2 (Ball)	100.000	600.000
3.	Tali Ris No.5 (2000)	1.227 (Meter)	2.454.000	14.724.000
4.	Pelampung Botol (500)	400 (Pcs)	200.000	1.200.000
5.	Pelampung Bola (10.000)	34 (Pcs)	340.000	2.040.000
6.	Tenaga Kerja Panen	1 Orang	150.000	900.000
Jumlah			4.244.000	25.464.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* yang dikeluarkan pembudidaya yaitu masing-masing pembudidaya rata-rata menggunakan bibit sebanyak 200 Kg, dengan biaya rata-rata per produksi untuk membeli bibit sebesar Rp1.000.000, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp6.000.000, sebagai pengikat bibit dan pelampung, pembudidaya membutuhkan tali raffia sebanyak 2 Ball dengan biaya rata-rata per produksi sebesar Rp100.000, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp600.000, Selain tali raffia pembudidaya juga menggunakan tali ris nomor 5 sebanyak 1.227 Meter dengan biaya rata-rata per produksi sebesar Rp2.454.000, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp14.724.000, Selain itu dibutuhkan juga pelampung botol (botol plastik), masing-masing pembudidaya rata-rata menggunakan 400 botol plastik dengan biaya rata-rata botol plastic per produksi sebesar Rp200.000, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp1.200.000, selain pelampung botol pembudidaya juga mengapungkan tali dengan menggunakan pelampung bola, masing-masing pembudidaya rata-rata menggunakan 34 pelampung bola dengan biaya rata-rata pelampung bola per produksi sebesar Rp340.000, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp2.040.000, rata-rata biaya untuk tenaga kerja saat panen sebesar Rp150.000, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp900.000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh biaya tidak tetap/VC yang dikeluarkan pembudidaya dalam usaha budidaya rumput laut per tahun adalah sebesar Rp25.464.000.

Setelah panen, hal yang dilakukan pembudidaya yaitu penjemuran. Dalam hal ini pembudidaya tidak mengeluarkan biaya upah tenaga kerja karena penjemuran dapat dilakukan oleh pembudidaya beserta keluarganya, pembudidaya juga sudah mempunyai tempat penjemuran diatas air (*tompal*) maka pembudidaya sudah tidak perlu mengeluarkan uang untuk menyewa *tompal*.

Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Rata-rata pendapatan kotor responden per produksi adalah Rp45.000.000 dikurangi biaya tetap (FC) Rp3.130.000, dikurangi biaya tidak tetap (VC) per produksi sebesar Rp25.464.000, sehingga rata-rata pendapatan bersih pembudidaya rumput laut per tahun adalah Rp16.406.000

Analisis Finansial

Berdasarkan uraian tentang penghasilan dan biaya di atas dapat disimpulkan dan dianalisis secara finansial sebagai berikut:

Investasi (I)	= Rp4.050.000
Total Penerimaan (TR)	= Rp45.000.000
Biaya Tetap (FC)	= Rp3.130.000
Biaya Tidak Tetap (VC)	= Rp25.464.000
Biaya Total (TC)	= Rp28.594.000

1. Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned}OP &= TR - VC \\OP &= Rp45.000.000 - Rp25.464.000 \\OP &= Rp19.536.000\end{aligned}$$

Operating Profit dari usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa adalah sebesar Rp19.536.000. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa usaha budidaya rumput laut itu layak untuk dijalankan karena *Operating profit* nya bernilai positif. Dengan mengurangi biaya variable ini berarti usaha budidaya rumput laut dalam jangka pendek dapat membiayai seluruh operasional usahanya.

2. Net Profit (NP)

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= Rp45.000.000 - Rp28.594.000 \\ \pi &= Rp16.406.000\end{aligned}$$

Net profit atau keuntungan bersih pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa adalah sebesar Rp16.406.000. Keuntungan bersih yang diperoleh adalah positif yang berarti bahwa pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa layak untuk dijalankan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang usaha itu mampu untuk mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan.

3. Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} PR &= \frac{\text{Rp } 16.406.000.}{\text{Rp } 28.594.000} \times 100\% \\ PR &= 0,57 \times 100\% \\ PR &= 57\% \end{aligned}$$

Profit Rate atau tingkat keuntungan yang di peroleh pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa sebesar 57% dari investasi atau pendapatan yang dihasilkan. Artinya bahwa pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa layak untuk dijalankan karena *Operating profitnya* bernilai positif.

4. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

$$\begin{aligned} BCR &= \frac{TR}{TC} \\ BCR &= \frac{\text{Rp. } 45.000.000}{\text{Rp. } 28.594.000} \\ BCR &= 1,57 \end{aligned}$$

BCR yang diperoleh usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa adalah sebesar 1,57. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa layak untuk dijalankan karena nilai BCR nya lebih besar dari 1, artinya usaha itu menguntungkan karena total penerimaannya melebihi seluruh total biaya yang dikeluarkan.

5. *Rentabilitas*

$$\begin{aligned} R &= \frac{\pi}{I} \times 100\% \\ R &= \frac{\text{Rp. } 16.406.000}{\text{Rp. } 4.050.000} \times 100\% \\ R &= 4,05 \times 100\% \\ R &= 405\% \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil analisis besarnya Rentabilitas pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan termasuk dalam kategori sangat baik sehingga layak untuk dijalankan karena rentabilitasnya >100% yaitu 405%. Jadi kemampuan usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari jumlah investasi yang ditanamkan.

6. *Break Even Point (BEP)*

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ \text{BEP Penjualan} &= \frac{3.130.000}{1 - \frac{25.464.000}{45.000.000}} \\ \text{BEP Penjualan} &= \frac{3.130.000}{1 - 0,5} \\ \text{BEP Penjualan} &= \frac{3.130.000}{0,5} \\ \text{BEP Penjualan} &= 6.260.000 \\ \text{BEP Satuan} &= \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}} \end{aligned}$$

$$\text{BEP Satuan} = \frac{6.260.000}{5.000}$$
$$\text{BEP Satuan} = 1.252 \text{ Kg}$$

Berdasarkan analisis yang di peroleh, BEP penjualan hasil budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa sebesar Rp6.260.000 dan BEP satuannya adalah 1.252 Kg. Penjualan hasil budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa per tahun adalah sebesar Rp45.000.000, dan hasil produksi budidaya rumput laut per tahun adalah 9.000 Kg, maka dapat dikatakan bahwa usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa berada diatas titik BEP sehingga sangat layak untuk dijalankan. Jadi dilihat dari analisis BEP baik penjualan maupun satuan, usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa sangat layak untuk dijalankan karena semua berada diatas titik BEP.

7. Payback Period (PP)

$$\text{PP} = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$
$$\text{PP} = \frac{\text{Rp } 4.050.000}{\text{Rp } 16.406.000} \times 1 \text{ tahun}$$
$$\text{PP} = 0,24 \times 12 \text{ Bulan}$$
$$\text{PP} = 2,88 \text{ atau } 4 \text{ bulan } 26 \text{ hari}$$
$$\text{PP} = 4 \text{ Bulan } 26 \text{ Hari}$$

Jangka waktu pengembalian pada usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa, yaitu 4 bulan 26 hari. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan akan kembali dalam jangka waktu 4 bulan 26 hari dan layak untuk dijalankan. Suatu usaha semakin cepat jangka waktu pengembaliannya akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya rumput laut di Desa Jayakarsa ini layak dijalankan karena mendapatkan keuntungan bersih per tahun sebesar Rp16.406.000, dengan nilai *Profit Rate* (PR) positif sebesar 57%. Nilai *Rentabilitas* > 100% yaitu 405%, dan nilai BCR > 1 yaitu 1,57. Nilai hasil penjualan per tahun sebesar Rp45.000.000 dan hasil produksi 9.000 Kg/tahun, semuanya diatas BEP penjualan (BEP penjualan Rp6.260.000) maupun BEP Satuan (BEP Satuan 1.252 Kg) dan Payback Periodnya adalah kurang dari satu tahun yaitu hanya 4 bulan 26 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadireja, T.J., A. Zalnika, H. Purwoto, S. Istini. 2006. "Rumput Laut". Penebar Swadaya. Jakarta.
- Cresswell, J.W., 2009. *Risearch Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dewi, R. 2012. "Potensi Sumberdaya Rumput Laut". Jurnal Harpodon Borneo Vol.5. No.2. Oktober. 2012
- Emawati, 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (studi kasus usaha dagang tahu Bintaro, kabupaten Tangerang, provinsi Banten). Sosial ekonomi perikanan. Jakarta
- Jhingan, M.L. 2010. "Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian", Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Jufri, Y. 2017. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Petani Rumput Laut di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Sri Yulianingsih Jufri".

- Kadariah, 1995. "Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi". Edisi Kedua. Fakultas Universitas Indonesia. Jakarta.
- Khaldun, A.I. 2017. "Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Global". Jurnal Sospol, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017).
- Mudeng J.D., Kolopita M.E.F., Rahman A. 2015. "Kondisi Lingkungan Perairan pada Lahan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* di Desa Jayakarsa Kabupaten Minahasa Utara". Jurnal Budidaya Perairan Januari 2015 Vol. 3 No. 1.
- Pantow J.G.L., Suhaeni, S., Wasak, M.P. 2017. "Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila Pada Cv. Tiga Mas di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara". Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan Vol. 5, No 9 (2017). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/16979>
- Priono, B. 2013. "Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan". Media Akuakultur Volume 8 Nomor 1 Tahun 2013
- Pudjosumarto M. 2004. "Pengantar Evaluasi Proyek". Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sahri, A., dan Suparmi, 2009. "Mengenal Potensi Rumput Laut: Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan". Sultan Agung Vol XLIV No. 118 Juni – Agustus 2009
- Soebarini, S.Z. 2003. "Prospek Agribisnis Rumput Laut (*Eucaema cottonii*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Takalar". Program Pascasarjana Unhas. Makassar.
- Soekartawati, 2011. "Ilmu Usaha Tani". Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sofyan, 2003. "Studi Kelayakan Bisnis". Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiarto, H. T., Brastoro, S. R., dan Kelana, S. 2002. "Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID).
- Sugiyono, 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D". Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, L. 2001. "Manajemen Keuangan Perusahaan". Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar, H. 2007. "Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis". PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Widi, 2010. "Asas Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Graha Ilmu.